

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, kemajuan teknologi global telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat ini tidak dapat dihindari karena sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, teknologi memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, di mana peserta didik diajarkan tentang gejala dan fakta alam. Melalui teknologi, manusia dapat menerapkan ilmu pengetahuan tersebut secara praktis. Teknologi juga berkontribusi dalam menciptakan inovasi yang mempermudah aktivitas sehari-hari dan membantu menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga dengan lebih efisien

Kemajuan teknologi yang pesat telah memungkinkan komputer untuk melakukan pemrosesan berbasis kecerdasan buatan (AI). Salah satu teknologi AI yang paling dikenal saat ini adalah ChatGPT, yang dibangun menggunakan metode deep learning dan mampu menghasilkan respons serta pemahaman terhadap bahasa alami secara hampir setara dengan manusia. Dalam bidang pendidikan, ChatGPT menawarkan manfaat besar dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Namun demikian, sebelum pemanfaatannya, penting untuk memberikan pemahaman dan peringatan agar siswa tidak kehilangan

kemampuan berpikir kritis, menulis secara analitis, atau sekadar menyalin tanpa memahami. Penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, tetapi aspek privasi dan etika perlu menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan secara bijak strategi penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia akademik telah memicu berbagai diskusi yang hingga kini masih berlangsung.. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ChatGPT masih beragam. Meskipun sebagian besar mahasiswa sudah pernah mendengar tentang teknologi ini, tidak semuanya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai fungsinya. Informasi tentang ChatGPT umumnya diperoleh melalui berbagai sumber seperti media sosial, perkuliahan, rekan sebaya, atau berita seputar teknologi. Dalam konteks akademik, ChatGPT sering dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu menyusun esai, laporan, dan tugas akhir, termasuk memberikan masukan terkait struktur penulisan, gaya bahasa, dan perumusan argumen (Rizki et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi para akademisi dan mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan AI, mengenali berbagai manfaat yang ditawarkannya, serta menyadari potensi ancaman dan risiko etika yang dapat muncul dalam lingkungan akademik. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan inovasi teknologi pada sistem komputer yang dirancang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta mampu merespons secara cerdas dan logis

guna membantu manusia mencapai tujuan tertentu. Teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh penerapan AI yang tengah populer dan banyak mendapat perhatian adalah ChatGPT (Garasut et al., 2024). Selain itu, ChatGPT juga dapat dimanfaatkan untuk menekankan pentingnya melakukan evaluasi secara kritis terhadap informasi yang dihasilkan oleh AI. Pengguna dapat membandingkan jawaban dari ChatGPT dengan data dari sumber-sumber terpercaya, sehingga mereka dapat belajar menilai tingkat keandalan dan validitas dari output AI. Melalui proses ini, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang dan pengguna menjadi lebih bijak dalam berinteraksi dengan teknologi AI. Walaupun ChatGPT memiliki banyak keunggulan, namun ada juga kelemahan yang perlu diwaspadai, yaitu kemampuannya menghasilkan teks yang sangat mirip dengan tulisan manusia sehingga sulit dibedakan.

Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi baru dalam pendidikan, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) semakin sering dimanfaatkan di sektor ini. Perkembangan *artificial intelligence* seperti ChatGPT, yang memungkinkan interaksi manusia dengan mesin berbasis teks memiliki potensi yang terus berkembang pesat, terutama dalam penerapannya di dunia pendidikan. ChatGPT adalah chatbot yang dikembangkan oleh OpenAI dengan tujuan memahami dan merespons masukan dalam bahasa alami. Teknologi ini didasarkan pada model bahasa Generative Pre-trained Transformer (GPT), yang dirancang untuk merespons instruksi dengan

cepat serta menghasilkan jawaban yang rinci. Respon yang dihasilkan menyerupai teks yang ditulis oleh manusia, memberikan kesan alami dalam interaksinya. Kehadirannya menjadi terobosan baru di dunia teknologi, dengan pertumbuhan yang luar biasa pesat, mencapai satu juta pengguna dalam waktu kurang dari satu minggu setelah peluncurannya

Kemunculan teknologi kecerdasan buatan telah menyadarkan kita akan pentingnya perkembangan teknologi. Hal ini khususnya berdampak besar bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi, karena selain mempermudah berbagai aktivitas, AI juga berperan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan di berbagai bidang.(Abbas, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi mengalami percepatan yang signifikan. Salah satu inovasi teknologi yang menonjol adalah kehadiran ChatGPT, yang telah memberikan dampak besar dalam dunia Pendidikan. Namun, pemanfaatan ChatGPT perlu dihadapi dengan kebijaksanaan yang lebih tinggi. Para pengguna perlu dibekali dengan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan etika, agar penggunaannya dapat dilakukan secara bertanggung jawab serta terhindar dari tindakan tidak jujur, khususnya dalam konteks pendidikan (Mairisiska & Qadariah, 2023) Meski demikian, penting untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab agar kolaborasi dengan AI dapat benar-benar memberikan manfaat yang optimal.ChatGPT dikenal memiliki kemampuan menyelesaikan beragam tugas, seperti menerjemahkan, merangkum, menjawab pertanyaan, hingga membuat

subtitle, bahkan tanpa memerlukan pelatihan khusus untuk tiap tugas tersebut. Sejak peluncurannya, ChatGPT telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk sebagai alat penerjemah, pembuat konten, dan model bahasa. Meskipun teknologi ini menawarkan sejumlah manfaat bagi proses penilaian di perguruan tinggi, kehadiran ChatGPT dan model kecerdasan buatan sejenis juga dapat menimbulkan tantangan signifikan dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik.

Sebagai sebuah model bahasa, ChatGPT berfungsi sebagai alat yang bisa membantu mahasiswa dalam memahami topik-topik yang sulit, menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran, atau bahkan memberikan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang belum dipahami dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengakui bahwa ChatGPT memberi mereka akses instan ke berbagai informasi yang relevan dengan topik pembelajaran mereka. Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki kemampuan yang unggul dalam menyerap dan memahami teknologi informasi terbaru dengan cepat. Oleh karena itu, perkembangan AI saat ini, termasuk hadirnya ChatGPT, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Dari sudut pandang mahasiswa, ChatGPT dipandang sebagai aplikasi chatbot berbasis kecerdasan buatan yang menyediakan informasi dengan merujuk pada data yang tersedia di internet. Mahasiswa melihat ChatGPT sebagai alat atau sarana pendukung untuk membantu memperoleh informasi. Namun demikian, karena sifatnya hanya sebagai alat bantu, penting bagi mahasiswa untuk tidak sepenuhnya bergantung

padanya (Husnaini & Madhani, 2024). Sebagian mahasiswa memandang pemanfaatan ChatGPT sebagai sebuah inovasi positif dalam proses pembelajaran. Mereka menghargai kemudahan akses dan fleksibilitas yang diberikan oleh teknologi ini. Melalui ChatGPT, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kapan saja tanpa harus menunggu respon dari dosen maupun asisten. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu. Selain itu, mahasiswa juga melihat ChatGPT sebagai media untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman materi melalui interaksi diskusi yang bersifat dinamis (Haviki et al., 2024)

Pemahaman mengenai pemanfaatan Chat GPT juga diperlukan oleh mahasiswa akuntansi. Pengerjaan tugas seperti membuat rangkuman, mengerjakan soal, Untuk itu perlu diberikan wawasan kepada mahasiswa Akuntansi maupun para pendidik mengenai dampak pemanfaatan ChatGPT, yang memberikan peluang maupun tantangan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa di masa depan(Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Ketergantungan ini berpotensi mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa persepsi dan preferensi mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa bersifat positif. ChatGPT memberikan rasa puas bagi mahasiswa karena mampu merespons pertanyaan mereka

dengan cepat, sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih efisien. Penggunaan ChatGPT memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa sehingga lebih fokus dan bersemangat dalam memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan ChatGPT turut meningkatkan inisiatif mahasiswa dalam menggali informasi terkait materi perkuliahan, sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan diskusi (Darmawan et al., 2024) menekankan pentingnya kesadaran mahasiswa bahwa ChatGPT tidak boleh digunakan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai alat tambahan yang dapat mendukung pencarian informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, mahasiswa harus tetap kritis dalam menilai sumber informasi lain yang mereka temui, serta memahami bahwa teknologi ini bukan pengganti dari proses belajar yang lebih mendalam. ChatGPT mampu memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, kemudahan ini juga dapat memicu peningkatan tindakan plagiarisme atau munculnya sikap malas secara akademik, karena mahasiswa cenderung tidak melatih kemampuan berpikir kritis mereka (N. Hidayah et al., 2024). Mahasiswa yang sering menggunakan ChatGPT berpotensi memiliki wawasan yang luas di berbagai bidang, tergantung pada cara mereka memanfaatkannya. Mereka mungkin memahami bagaimana menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas akademik, mengeksplorasi topik-topik menarik, atau bahkan menumbuhkan kreativitas. Selain itu, mereka juga bisa memiliki kesadaran akan

keterbatasan ChatGPT serta cara untuk memverifikasi informasi yang disediakannya. Secara umum, tingkat pemahaman mereka terhadap ChatGPT bervariasi sesuai dengan pengalaman dan intensitas penggunaannya dalam aktivitas sehari-hari.(Rizki et al., 2024).

Di sisi lain, kehadiran AI juga dapat memengaruhi dinamika interaksi sosial dan kerja sama antar mahasiswa. Dalam sistem pembelajaran konvensional, kegiatan seperti diskusi kelompok dan interaksi langsung menjadi wadah penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Namun, karena AI mampu memberikan jawaban dan solusi secara cepat, mahasiswa bisa jadi kurang terdorong untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun kerja tim. Kondisi ini berpotensi mengurangi peluang mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut yang sangat dibutuhkan di dunia profesional maupun dalam kehidupan sosial di masa depan (Faisal, 2024). Persepsi mahasiswa terhadap teknologi ini menjadi kunci untuk memahami sejauh mana alat ini dapat diterima dan digunakan secara efektif dalam konteks pembelajaran akademik. Hasil Penelitian (H. Hidayah et al., 2023) Menunjukkan, Sebanyak 74,51% responden menyatakan bahwa ChatGPT mampu memberikan jawaban yang akurat dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Sementara itu, pada pernyataan nomor 4, sebesar 75,29% mahasiswa mengaku bahwa penggunaan ChatGPT membantu mereka serta memperluas wawasan terkait topik yang sedang dipelajari. Pendekatan yang seimbang dalam mengintegrasikan AI ke dalam sistem pembelajaran. Tujuan utama integrasi

ini seharusnya bukan untuk menggantikan peran mahasiswa dalam berpikir, tetapi untuk mendukung proses belajar mereka secara lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa tetap dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan lain yang dibutuhkan di dunia kerja, sambil tetap memanfaatkan keunggulan teknologi seperti Chat GPT. Di sisi lain, mahasiswa perlu terus diberi edukasi tentang etika dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan. Penting juga untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini dibutuhkan agar mahasiswa mampu mengevaluasi informasi yang diperoleh dari ChatGPT secara bijak dan bertanggung jawab

mahasiswa sering memanfaatkan AI untuk keperluan pribadi, terutama dalam menyelesaikan proyek dan tugas akademik. Teknologi AI memainkan peran penting dalam mempercepat penyelesaian tugas-tugas tersebut, seperti menemukan sumber data dengan cepat, melakukan pengkodean, menyusun garis besar, serta menulis artikel dan makalah. Akibatnya, mahasiswa cenderung sangat bergantung pada teknologi ini karena berbagai keuntungan yang ditawarkannya dalam mendukung aktivitas akademik mereka. Tingginya penggunaan ChatGPT mencerminkan besarnya potensi yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT dapat berperan sebagai mentor pribadi, memberikan koreksi serta umpan balik, menyajikan materi pendukung, hingga berfungsi sebagai asisten virtual. Keberhasilan penerapan ChatGPT dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada pemahaman yang tepat mengenai cara

mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki potensi besar, penting untuk diingat bahwa ChatGPT tetap merupakan sebuah mesin yang tentu saja memiliki keterbatasan. (Purwantiningrum & Sembiring, 2024)

aplikasi AI seperti ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam mengorganisasi ide, mengidentifikasi solusi, serta memberikan referensi yang relevan untuk menjawab pertanyaan akademik yang spesifik. Namun, persepsi mahasiswa terhadap keandalan dan kegunaan teknologi ini sangat memengaruhi tingkat penerimaan dan keberhasilan integrasinya dalam proses pembelajaran. Perguruan tinggi perlu mempertimbangkan potensi dan manfaat dari penggunaan ChatGPT atau chatbot dalam lingkungan akademik. Langkah konkret harus diambil untuk memastikan bahwa kecerdasan buatan ini digunakan secara etis dan bertanggung jawab, khususnya oleh mahasiswa jurusan Akuntansi. Penggunaan ChatGPT juga menuntut adanya pengembangan kebijakan, peraturan, serta prosedur yang jelas untuk membantu mahasiswa dalam mendeteksi dan mencegah tindakan ketidakjujuran akademik.

Pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa membuka peluang dalam mendukung proses pembelajaran maupun evaluasi akademik mereka, seperti dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan ketepatan jawaban, luasnya cakupan materi, dan kemudahan interaksi melalui antarmuka yang ramah pengguna. Namun, di sisi lain, terdapat risiko terhadap integritas akademik mahasiswa, karena teknologi ini dapat

disalahgunakan untuk melakukan kecurangan, seperti mengumpulkan tugas yang bukan hasil kerja mereka sendiri.(Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Di lingkungan perguruan tinggi, sebagian besar mahasiswa sangat bergantung pada kurikulum akuntansi untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan mereka di bidang akuntansi, audit, perpajakan, serta keterampilan teknologi. Oleh karena itu, penerimaan dan kesiapan mahasiswa terhadap kemunculan teknologi baru sangat bergantung pada seberapa efektif kurikulum tersebut diterapkan. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung karier mereka di masa depan. (Amdanata et al., 2023). Namun, terdapat kesenjangan antara tingkat adopsi teknologi terkini di dunia industri dengan yang ada di lembaga pendidikan, yang pada akhirnya memperbesar jurang pengetahuan antara mahasiswa dan kebutuhan nyata di dunia kerja. Faktor-faktor seperti pengalaman pengguna, tingkat literasi teknologi, dan etika akademik memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik. Hal ini menjadi isu penting, terutama dalam konteks pendidikan akuntansi, di mana penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis adalah kunci utama keberhasilan akademik.

Penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi juga menimbulkan diskusi tentang bagaimana dosen dan pengelola pendidikan dapat mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi ini. Selain mengedukasi mahasiswa tentang cara menggunakan ChatGPT secara bijaksana, dosen

juga perlu menciptakan metode pengajaran yang tidak hanya mengandalkan hasil dari teknologi ini. Pendekatan pengajaran yang memadukan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional dapat menjadi solusi yang efektif, di mana mahasiswa tetap didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi ini menuntut pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan ChatGPT secara bijaksana. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan pembinaan kepada mahasiswa mengenai peluang serta risiko yang mungkin timbul dari penggunaan ChatGPT, termasuk dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan etika akademik. Tanpa adanya pedoman yang tegas, penggunaan teknologi ini berpotensi menjadi alat yang bersifat kontradiktif dapat memberikan manfaat, tetapi sekaligus menimbulkan kerugian jangka panjang bagi mahasiswa. (Fathony et al., 2024)

Sebagai alat pendukung belajar, ChatGPT memiliki potensi untuk menjadi mitra belajar yang efektif jika digunakan secara bijak. Namun, integrasinya harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan agar tidak menggantikan proses berpikir kritis yang esensial. teknologi yang diterapkan dalam pendidikan sebaiknya berfungsi sebagai pelengkap untuk meningkatkan pemahaman tanpa mengurangi kemampuan analitis mahasiswa. Selain itu, institusi pendidikan perlu memberikan panduan dan pembelajaran tentang penggunaan teknologi ini secara etis agar mahasiswa dapat memanfaatkan potensinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik. Dengan memahami persepsi ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pemanfaatan teknologi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pendidikan akuntansi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam mendukung diskusi terkait pengintegrasian teknologi AI dalam dunia pendidikan di era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, penting bagi institusi pendidikan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan alat-alat baru ini dengan cara yang mendukung pembelajaran aktif dan kritis.

B. Fokus Penelitian

1. Informan penelitian adalah Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi pada tingkat sarjana (S1).
2. Objek penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik.
3. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik, tidak mencakup aplikasi lain dari AI di luar tugas akademik.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap keandalan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik.
2. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap efisiensi waktu dan kualitas hasil tugas mahasiswa.

3. Mengkaji hubungan antara literasi teknologi mahasiswa dan persepsi mereka terhadap ChatGPT.
4. Mengevaluasi dampak penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam pendidikan tinggi.
 - b. Memperkaya wacana akademik tentang persepsi mahasiswa terhadap teknologi AI sebagai alat bantu belajar.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengarahkan pemanfaatan ChatGPT secara etis dan efektif.
 - b. Membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko penggunaan teknologi AI dalam konteks akademik.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi Mahasiswa

Pandangan, pemahaman, atau opini mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap penggunaan ChatGPT, mencakup aspek keandalan, manfaat, dan risiko.

2. Pemanfaatan ChatGPT

Penggunaan teknologi AI berbasis teks oleh mahasiswa untuk membantu menyelesaikan tugas akademik, seperti analisis data, penulisan laporan, atau menyusun jawaban atas pertanyaan akademik.

3. Tugas Akademik

Tugas akademik merupakan berbagai aktivitas atau pekerjaan belajar yang diberikan oleh dosen atau lembaga pendidikan kepada mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran resmi. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pemahaman, kemampuan berpikir analitis, kreativitas, serta keterampilan mahasiswa dalam bidang studi tertentu.